Journal of Practice Learning and Educational Development
https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/jpled
E-ISSN: 2809-1205
Vol 6, No. 3 (2026) 3423-3428
DOI: 10.58737/jpled.v6i3.1444

Submitted: 19-06-2026
Revised: 10-08-2026
Accepted: 14-08-2026

Improving IPAS Learning Outcomes Through Cooperative Learning Model Using the Index Card Match Method

Merry Apriany[1], Hana Shilfia Iraqi[2], Leni Zahara[3], Afriza Media[4]
Universitas Negeri Padang[1,2,3,4]
E-mail: merryaprianyapriany@gmail.com

Abstract

This classroom action research was motivated by the low learning outcomes of fourth-grade students in Science and Social Studies (IPAS) learning, especially on the topic of Cultural Diversity and Local Wisdom at SDN 22 Lubuk Begalung. The learning process was still dominated by lecture methods, causing students to be passive and less motivated. This study aimed to improve students' learning outcomes through the implementation of the Cooperative Learning model using the Index Card Match method. The research employed Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles, namely planning, implementation, observation, and reflection. The participants were 22 fourth-grade students. Data were collected through observation sheets, learning achievement tests, and documentation. The results indicated significant improvements in lesson planning, teacher and student activities, and learning outcomes. Lesson planning improved from 85.71% in Cycle I to 92.85% in Cycle II. Teacher activity increased from 85.71% to 96.42%, while student activity increased from 78.57% to 92.85%. Students' attitude scores improved from 70.73 to 86.64, knowledge scores increased from 68.09 to 89.09 with 90.91% classical mastery, and skill scores improved from 74.23 to 88.25. The findings conclude that the Cooperative Learning model using the Index Card Match method effectively improves IPAS learning outcomes among fourth-grade elementary school students.

Keywords: Cooperative Learning, Index Card Match, Learning Outcomes, IPAS, Elementary School

Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan berkarakter. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik (Alimuddin, 2023; Nugraha, 2024). Salah satu mata pelajaran yang mendukung pencapaian tujuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

IPAS adalah mata pelajaran yang memadukan kajian ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman teantang lingkungan alam dan sosial secara utuh (Sapriya, 2020). Meskipun demikian, pembelajaran IPAS sering dianggap sulit karena memuat banyak konsep dan informasi yang harus dipahami serta diingat peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Hasil pengamatan awal di kelas IV SDN 22 Lubuk Begalung ditemukan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dampaknya, rata-rata hasil belajar peserta didik hanya mencapai 68,09 dan sebagian besar belum memenuhi KKTP.

Salah satu model pendekatan yang dipandang mampu mengatasi permasalahan diatas adalah model *Cooperative Learning*. Model ini memberikan ruang kepada peserta didik untuk saling bekerja sama dalam kelompok kecil, sehingga interaksi sosial, rasa tanggung jawab, dan kemapuan berpikir dapat berkembang secara bersamaan (Johnson et al., 1994; Slavin, 2020). Salah satu metode yang relevan dalam kerangka model ini adalah *Index Card Match*, yaitu metode pembelajaran aktif yang memanfaatkan pasangan kartu berisi pertanyaan dan jawaban untuk membantu peserta didik memahami konsep melalui kegiatan menemukan pasangan kartunya (Silberman, 2018).

Sejumlah penelitian sebelumnya membuktikan bahwa penerapan *Index Card Match* berhasil meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik (Ayu Apriyanti, 2021; Ayu et al., 2024; Solekhah et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN 22 Lubuk Begalung melalui penerapan model *Cooperative Learning* dengan metode *Index Card Match*.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian adalah 22 peserta didik kelas IV B SDN 22 Lubuk Begalung tahun ajaran 2025/2026. Instrumen penelitian meliputi: (1) Lembar perencanaan pembelajaran (2) Lembar observasi aktivitas guru (2) Lembar observasi aktivitas murid (3) Tes hasil belajar (5) Lembar penilaian sikap (6) Lembar peneilaian keterampilan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran, sedangkan data kuantitatif digunakan untuk menghitung rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan klasikal. Penelitian dinyatakan berhasil apabila ketuntasan klasikal mencapai minimal 80% peserta didik mencapai KKTP.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil pengamatan terhadap Perencanaan Pembelajaran Mendalam (PPM) pada Siklus I memperoleh persentase 85,71% dengan kategori Baik. Meskipun telah memenuhi sebagian besar indikator, masih ditemukan beberapa kekurangan, seperti belum optimalnya pelaksanaan kegiatan diferensiasi dan tindak lanjut pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru memperoleh persentase 85,71%, sedangkan aktivitas murid memperoleh persentase 78,57%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Learning dengan metode Index Card Match mulai mampu meningkatkan partisipasi murid, namun beberapa murid masih pasif saat kegiatan pencarian pasangan kartu.

Table 1.
Peningkatan Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II	Kategori
RPM	85,71	89,28	92,85	Sangat Baik
Aktifitas Guru	85,71	89,28	96,42	Sangat Baik
Aktivitas Murid	78,57	85,71	92,85	Sangat Baik

Sumber: Data Primer Penelitian 2026

Tabel 1 menunjukan bahwa seluruh aspek mengalami peningkatan dari siklus I ke Siklus II. Peningkatan tertinggi terjadi pada aktivitas peserta didik yang meningkat sebesar 14,28%.

Tabel 2.
Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Aspek	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II
Sikap	70,73	77,45	86,64
Pengetahuan	68,09	77,72	89,09
Keterampilan	74,23	78,78	88,25
Ketuntasan Klasikal	40,91%	68,18%	90,91%

Tabel 2 menunjukkan peningkatan hasil belajar pada seluruh aspek. Pada Siklus II, ketuntasan klasikal mencapai 90,91%, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%.

Siklus I

Pada Siklus I Pertemuan I, nilai RPM memperoleh skor 24 dari 28 (85,71%) dengan kategori Baik. Aktivitas guru memperoleh nilai 85,71%, sedangkan aktivitas murid mencapai 78,57% dengan kategori Cukup. Rata-rata hasil belajar murid sebesar 68,18 dengan ketuntasan klasikal hanya mencapai 36,36%.

Penurunan sementara dibandingkan kondisi awal terjadi karena murid masih beradaptasi dengan metode *Index Card Match* yang baru pertama kali diterapkan. Sebagian besar murid masih fokus memahami mekanisme permainan kartu dibandingkan materi yang dipelajari.

Pada Siklus I Pertemuan II terjadi peningkatan setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran. Nilai RPM meningkat menjadi 89,28%, aktivitas guru menjadi 89,28%, dan aktivitas murid menjadi 85,71%. Rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 77,72 dengan ketuntasan klasikal mencapai 54,55%. Namun, hasil tersebut belum memenuhi target penelitian sehingga dilanjutkan ke Siklus II.

Siklus II

Pada Siklus II seluruh aspek mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai RPM mencapai 92,85% dengan kategori Sangat Baik. Aktivitas guru mencapai 96,42% dan aktivitas murid mencapai 92,85%.

Rata-rata hasil belajar pengetahuan meningkat menjadi 89,09 dengan ketuntasan klasikal sebesar 90,91% atau 20 dari 22 murid telah mencapai KKTP. Nilai sikap meningkat menjadi 86,64 dan nilai keterampilan menjadi 88,25. Secara keseluruhan rata-rata ketiga ranah mencapai 86,56 dengan kategori Baik.

2. Pembahasan

Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa model Pembelajaran *C ooperative Index Card Match* secara efektif meningkatkan hasil belajar IPAS di tingkat sekolah dasar. Penurunan awal pada ketuntasan klasikal selama Siklus I Pertemuan I sejalan dengan fase adaptasi yang biasa diamati ketika metode pembelajaran aktif baru pertama kali diperkenalkan. Siswa yang sudah terbiasa dengan lingkungan ceramah yang pasif membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan struktur pembelajaran yang lebih partisipatif (Silberman, 2018). Setelah adaptasi ini selesai, kinerja siswa meningkat dengan cepat dan konsisten.

Efektivitas metode *Index Card Match* dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, metode ini sangat cocok dengan preferensi belajar siswa Kelas IV, yang secara perkembangan tertarik pada gerakan, kompetensi ataukompetisi, dan interaksi sosial. Aktivitas mencari kartu memberikan penyaluran yang produktif untuk energi fisik sekaligus memperkuat pemahaman materi. Hal ini mendukung pernyataan Uno (2023) bahwa aktivitas yang relevan secara motivasi merupakan pendorong utama keterlibatan siswa. Kedua, topik IPAS tentang Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal berisi konten konseptual istilah, definisi, contoh budaya, dan nilai-nilai yang secara inheren cocok dengan format kartu pencocokan. Siswa mampu

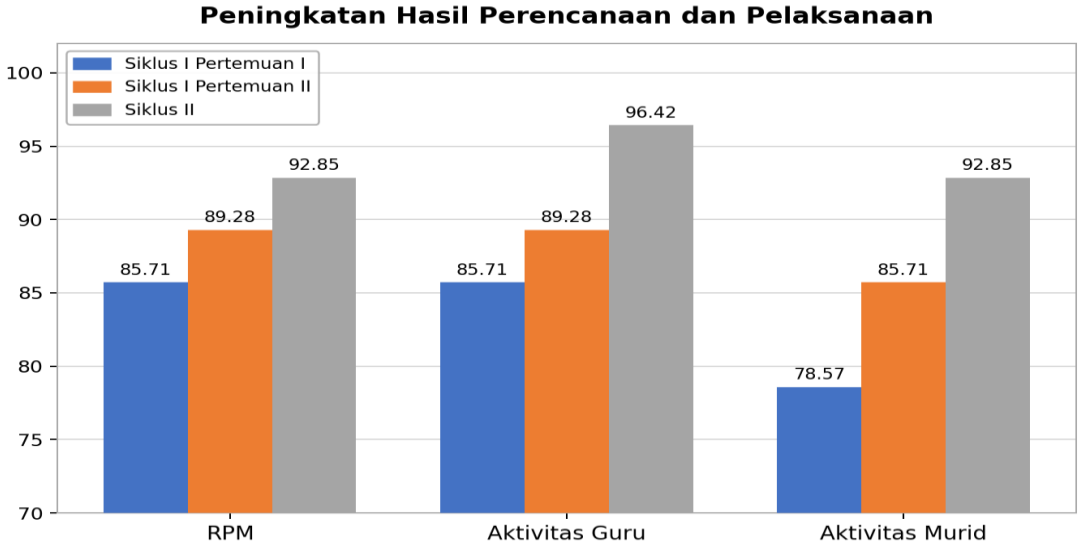
memperkuat pemahaman melalui asosiasi pertanyaan dan jawaban yang berulang dalam konteks permainan yang rendah kecemasan.

Peningkatan pada ranah afektif dan psikomotorik mencerminkan sifat holistik dari Pembelajaran Kooperatif. Siswa mengembangkan keterampilan kolaboratif, tanggung jawab pribadi, dan kompetensi komunikatif melalui fase pencocokan kartu berpasangan dan diskusi kelompok. Hasil ini konsisten dengan Slavin (2020) serta Siadari & Sudarno (2021), yang mendokumentasikan bahwa pendekatan kooperatif secara bersamaan memperkuat pencapaian kognitif dan kompetensi sosial-emosional.

Tingkat ketuntasan klasikal sebesar 90,91% yang dicapai pada Siklus II melampaui target penelitian sebesar 80% dan sejalan dengan penelitian sejenis. Hermawan & Arwin (2025) melaporkan peningkatan hasil belajar dari rata-rata 76,2 menjadi 85,1 antar siklus menggunakan metode yang sama. Lestarini et al. (2024) mendokumentasikan peningkatan signifikan pada materi Keragaman Budaya IPS untuk siswa Kelas IV. Konsistensi temuan ini di berbagai konteks dan mata pelajaran memperkuat dasar empiris untuk merekomendasikan *Index Card Match* sebagai strategi yang layak untuk materi ilmu pengetahuan sosial yang bersifat konseptual dalam pendidikan dasar.

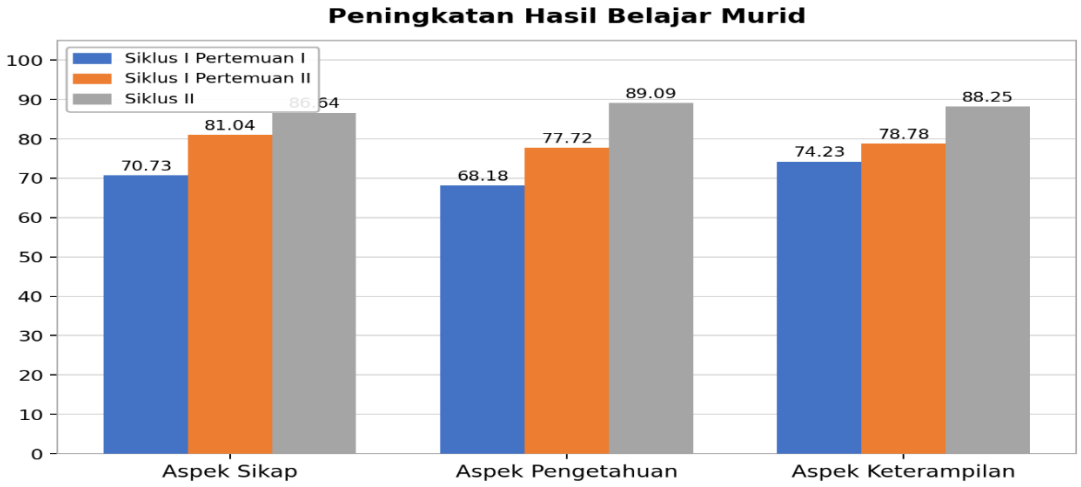
Peningkatan progresif pada skor RPM dari 85,71% menjadi 92,85% juga memvalidasi penggunaan kerangka Rencana Pembelajaran Mendalam, yang berakar pada prinsip-prinsip *Deep Learning* yaitu pembelajaran yang *Mindful* (Sadar), *Meaningful* (Bermakna), dan *Joyful* (Menyenangkan) (Feriyanto & Anjariyah, 2024). Satu keterbatasan yang tersisa yaitu kunci jawaban dan rubrik penilaian yang belum lengkap pada instrumen RPM di Siklus II diakui dan direkomendasikan untuk diperbaiki pada siklus mendatang atau penerapan di kelas lainnya.

Figure 1.



	RPM	Aktivitas Guru	Aktivitas Murid
Siklus I Pertemuan I	85,71	85,71	78,57
Siklus I Pertemuan II	89,28	89,28	85,71
Siklus II	92,85	96,42	92,85

Figure 2.



	Aspek Sikap	Aspek Pengetahuan	Aspek Keterampilan
Siklus I Pertemuan I	70,73	68,18	74,23
Siklus I Pertemuan II	81,04	77,72	78,78
Siklus II	86,64	89,09	88,25

Simpulan

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa model Pembelajaran Kooperatif dengan metode *Index Card Match* efektif meningkatkan hasil belajar IPAS bagi siswa Kelas IV B di SDN 22 Lubuk Begalung. Temuan utamanya adalah: (1) kualitas perencanaan RPM meningkat dari Baik (85,71%) pada Siklus I menjadi Sangat Baik (92,85%) pada Siklus II; (2) aktivitas guru meningkat dari 85,71% menjadi 96,42%, dan aktivitas siswa dari 78,57% menjadi 92,85%, di mana keduanya mencapai kategori Sangat Baik pada Siklus II; (3) rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 68,09 (ketuntasan klasikal 40,91%) pada prasiklus menjadi 89,09 (ketuntasan klasikal 90,91%) pada Siklus II, melampaui target 80%; (4) skor sikap meningkat dari 70,73 menjadi 86,64, dan skor keterampilan meningkat dari 74,23 menjadi 88,25, mencerminkan perolehan belajar yang luas di ketiga ranah tersebut.

Guru didorong untuk menerapkan pendekatan Pembelajaran *Cooperative Index Card Match* untuk materi IPAS yang bersifat konseptual dan faktual. Penelitian di masa depan direkomendasikan untuk mengeksplorasi metode ini pada topik IPAS yang lebih luas, menambahkan siklus tambahan untuk menilai konsistensi, atau mengintegrasikan perangkat digital untuk lebih meningkatkan keterlibatan di kelas modern.

Daftar Rujukan

Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*.

Amran, M., Rusdianto, & Aqilah, N. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Terintegrasi Teknologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 3 Arawa. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 92–104

Dila Maeda Fitri, Arihi, L. O. S., & Rusmin, L. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 142–154. https://doi.org/10.36709/jipsd.v6i2.82

Feriyanto, F., & Anjariyah, D. (2024). Deep Learning Approach Through Meaningful, Mindful, and Joyful Learning: A Library Research. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 208–212. https://doi.org/10.33122/ejeset.v5i2.321

Hermawan, T., & Arwin, A. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Murid pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan Model Cooperative Tipe Index Card Match di Kelas IV UPTD SDN 02 Koto

Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota. *Tsaqofah*, 5(6), 6596–6614. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i6.7813

Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (1994). *Cooperative Learning in the Classroom*. Association for Supervision and Curriculum Development.

Kemdikdasmen. (2025). *Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase B dan C*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kemendikdasmen. (2022). *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD)*. Repositori Kemendikbud.

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer Science & Business Media

Lestarini, S., Kumala, T., Farida, N., & Winayu. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Kekayaan Budaya Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match. *Seminar Nasional PPG UNIKAMA*, 32(3), 167–186.

Nulinnaja, R., & Cholilah, N. (2020). Implementasi Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 6(2), 59. https://doi.org/10.18860/jpips.v6i2.8891

Siadari, & Sudarno, P. (2021). *Pembelajaran Kooperatif: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Silberman, M. L. (2018). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nuansa Cendekia.

Simanjuntak, N. B., Surbakti, M. B., & Kawilaa, R. S. A. (2023). Inovasi Model Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Sekolah. *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 200–220.

Slavin, R. E. (2020). *Cooperative Learning, Teori Riset dan Praktik*. Nusamedia.

Solekhah, Poerwanti, J. I. S., & Wahyuningsih. (2020). Penggunaan model pembelajaran index card match untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 117–122.

Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.

Zahara, L., et al. (2025). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1).

Zahara, L., et al. (2024). Strategi inovatif guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(2).